

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang tengah berkembang saat ini sedang merintis usaha untuk memelihara penopang pertumbuhan ekonomi negara, salah satunya adalah peningkatan kinerja sistem keuangan. Perbankan memiliki peran yang besar dalam sistem keuangan. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai pelaksana kebijakan moneter, penunjang kelancaran bagi sistem pembayaran serta pencapaian dalam stabilitas sistem keuangan, sehingga dibutuhkan sebuah sistem perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan kegiatan perbankan dilandaskan pada prinsip kehati-hatian sehingga dalam melaksanakan tugas dan perannya mampu untuk memberikan kinerja yang baik. Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang melakukan tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Berdasarkan UU. No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada era saat ini, bank syariah berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan tersebut terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang berminat beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Ketertarikan masyarakat ini karena bank syariah memberikan konsep yang berbeda dengan bank konvensional, maka bank syariah akan mencegah dan meminimalkan transaksi yang mengandung riba dalam kegiatan transaksinya. Kemudian konsep laba yang diberikan kepada nasabah bukan melalui pemberian bunga, melainkan melalui konsep bagi hasil dan prinsip kemitraan. Oleh karena itu, hal-hal tersebut membuat nasabah tertarik untuk beralih ke bank syariah dan menjadi salah satu alternatif solusi permasalahan perekonomian Indonesia, khususnya permasalahan sistem keuangan negara.

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki salah satu fungsi yaitu menghimpun dana masyarakat. Tujuan fundamental dari bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Arthesa & Handiman, 2006). Konsep dari perbankan syariah itu sendiri adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal. Implementasinya adalah merupakan kerjasama antara pemilik modal dengan pengusaha untuk melakukan aktivitas usaha dengan harapan dapat mencapai suatu profit (keuntungan) yang diinginkan. Setiap Muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup. Dalam (Indonesia, 2019) Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 198 :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفْضْتُمْ مِّنْ عَرَفَتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ

عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya : *“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu (pada musim haji). Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyaril haram) Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu meskipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”* (Q.S Al-Baqarah: 198).

Sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai penyedia jasa, bank ingin mendapatkan kepercayaan sehingga penting bagi bank untuk menjaga kesehatan keuangan dan stabilitasnya serta dana (Kurniasih, 2016).

Menurut PSAK No. 101, Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh entitas Syariah untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan Kebijakan Entitas Syariah atau Kebijakan Pembatasan Pemilik Dana dan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Kesatuan Syariah tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan atau mengganti kerugian Ini bukan hasil dari kesalahan yang disengaja, Kelalaian atau pelanggaran (Siregar, 2015).

Selaku badan finansial yang berfungsi selaku fasilitator pelayanan, bank mau memperoleh keyakinan alhasil berarti untuk bank buat melindungi kesehatan finansial serta stabilitasnya(Kurniasih, 2016). Bank wajib tetap melindungi keyakinan warga dengan menjamin likuiditas dan bekerja dengan cara efisien serta berdaya guna buat menggapai profitabilitas yang besar(Hermina & Suprianto, 2016). Keyakinan warga kepada bank amat tergantung pada kesehatan bank selaku badan penghimpun anggaran. Anggaran yang terkumpul nanti hendak dipakai oleh bank dalam aktivitas operasionalnya buat mendapatkan profitabilitas yang besar(Praja & Hartono, 2018). Ukuran profitabilitas yang biasa digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan kinerja keuangan melalui tingkat pengembalian aset yang berdampak pada kesejahteraan yang akan dinikmati oleh pemegang saham(Harun, 2016).

Eksistensi bank syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional pada sektor riil melalui penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah(Mahmudah & Harjanti, 2016). Bank syariah selaku badan finansial menguntungkan pula pasti membutuhkan tingkatan profitabilitas yang besar. Perihal ini, ialah perihal yang biasa, sebab tiap bidang usaha menginginkan profit. Apalagi seseorang mukmin memanglah diperbolehkan mencari profit selaku pemasukan yang bermanfaat untuk kesinambungan hidupnya(Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Profitabilitas selaku elastis bebas yang di proksikan dengan *Return On Asset*(ROA) Profitabilitas ataupun keahlian menciptakan keuntungan ialah dimensi seberapa bagus sesuatu sistem berperan bagi besarnya keuntungan yang sukses dicetak(Case & Fair, 2002). Keuntungan merupakan tujuan dengan alibi dengan keuntungan yang lumayan bisa dipecah profit pada pemegang saham, tingkatkan anggaran persediaan modal serta meluaskan peluang warga buat meminjam anggaran alhasil hendak meningkatkan integritas bank di mata warga(Simorangkir, 2004). Bank syariah ialah badan finansial syariah yang mengarah keuntungan(keuntungan). Keuntungan bukan cuma buat kebutuhan

owner, namun pula amat berarti buat pengembangan upaya bank syariah. Keuntungan bank syariah paling utama didapat dari beda antara pemasukan atas penanaman anggaran serta biaya- biaya yang dikeluarkan tengah rentang waktu khusus. Buat bisa mendapatkan hasil yang maksimal, bank syariah dituntut buat melaksanakan pengurusan dananya dengan cara berdaya guna serta efisien bagus atas dana- dana yang digabungkan dari warga(Dana Pihak Ketiga), dan anggaran owner bank syariah ataupun atas eksploitasi ataupun penanaman anggaran itu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu salah satunya adalah opini auditor independen yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum(S. Praja, 2012).

Jadi, Opini audit merupakan ukuran atas pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Semakin memperoleh pendapat *unqualified opinion* perusahaan tersebut dipandang semakin baik. Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah apapun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti – bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit(Akbar & Herawati, 2022)

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu salah satunya adalah pengungkapan *sustainability report*. yaitu orang yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan hidup suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan sebagaimana yang dipromosikan oleh

Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.(Wijayanti, 2016)

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai penyertaan oleh orang perseorangan atau pihak lain yang berhak dikelola dan ditanamkan oleh bank dalam jangka waktu tertentu, mendistribusikan hasil penyertaan tersebut sesuai dengan kesepakatan(Eko Prabowo, 2014). Dana syirkah temporer tidak termasuk dalam aset, meskipun entitas syariah dapat mengelola dana tersebut karena tetap menjadi milik pemiliknya. Dana syirkah temporer juga tidak termasuk dalam kategori kewajiban, karena dalam dana syirkah temporer pelunasan utang tidak dilakukan sekali saja, hal ini dipengaruhi oleh adanya keuntungan dan kerugian usaha, dibagi menurut nisbah yang disepakati. awal kontrak. Jadi ini akan menambah atau mengurangi jumlah uang yang harus dikembalikan(Ascarya, 2007).

Fenomena persaingan antar bank syariah yang ketat secara langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas perbankan syariah. Dalam sistem perbankan syariah yang merupakan bagian konsep dari ekonomi Islam yang memiliki tujuan untuk mengaplikasikan sistem nilai dan etika Islam dalam wilayah ekonomi. berdasarkan prinsip syariah berdasarkan kaidah mudharabah, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana.Salah satu bentuk investasi oleh pihak lain pada lembaga perbankan syariah adalah berupa dana syirkah temporer.

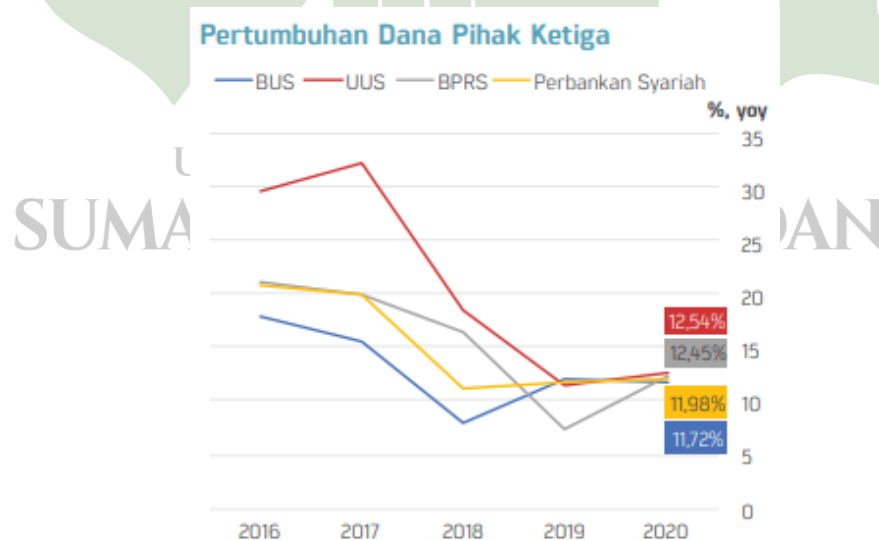
Salah satu penghimpunan dana yang menggunakan prinsip mudharabah adalah dana syirkah temporer yang merupakan bagian dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.



Gambar 1.1

Dana Pihak Ketiga

Dilihat pada grafik di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK perbankan syariah 11,98% juga menunjukkan posisi yang stabil dan masih lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 10,93%.



Gambar 1.2

Pertumbuhan DPK

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah tumbuh 11,98% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,82%. Perkembangan pertumbuhan DPK terjadi pada UUS dan BPRS dengan laju masing-masing 12,54% dan 12,45% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 11,34% dan 7,34%. Sedangkan BUS mengalami perlambatan pertumbuhan dengan 11,72%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 12,18%. BUS tetap mendominasi komposisi DPK dengan porsi sebesar 67,86%, sementara porsi DPK UUS sebesar 30,08% dan BPRS sebesar 2,06%.

Pada bank syariah, nasabah merupakan investor yang menyimpan dananya pada bank baik itu dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito jika menggunakan akad bagi hasil pada produk penghimpun dana. Dimana, timbal balik suatu investasi berbentuk bagi hasil dari hasil kelola dana dalam satu periode. Jadi, ketidakpastian yang ditanggung bersama oleh kedua pihak akan menimbulkan suatu kewaspadaan untuk menanamkan suatu dana. Jika diibaratkan pada pasar modal, investor akan mencari emiten yang sanggup mengembalikan dananya sesuai dengan pengembalian yang diharapkan. Informasi-informasi tersebut hanya bisa didapat pada laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan salah satu factor yang banyak dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi adalah informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan mengambil peran penting sebagai penilai kondisi keuangan yang baik (Chariri & Ghozali, 2007).

Laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah di audit. Laporan keuangan yang telah di audit adalah laporan kondisi keuangan dalam satu periode yang telah di audit oleh auditor independen. Auditor independen memiliki tugas melakukan penilaian atas laporan keuangan yang telah dibuat agen yaitu dengan cara memberikan opini audit dan mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan pun terlihat jelas dengan opini auditor independen yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah di audit. Opini auditor independen adalah opini atas kewajaran dari laporan keuangan. Kualitas terbaik dari laporan keuangan akan tercermin ketika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, berarti bahwa laporan tersebut memperlihatkan kondisi keuangan yang sebenarnya sesuai standar akuntansi yang berlaku umum tanpa adanya pengecualian dalam bentuk apapun. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam pengelolaan perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Sehingga, laporan keuangan yang seperti itu akan memperlihatkan citra baik bagi para pemangku kepentingan terutama bagi investor yang akan menginvestasikan dananya (Fahmi, 2014).

Selain opini auditor, salah satu pelaporan yang menjadi bahan pertimbangan para pemangku kepentingan adalah pelaporan keberlanjutan atau *sustainability reporting*. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan terpisah yang biasanya dikenal dengan *sustainability report*, dapat mencerminkan tingkat akuntabilitas, resposibilitas, dan transparansi perusahaan terhadap investor dan stakeholder lainnya. Pengungkapan *sustainability report* dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* akan memberikan gambaran atas dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi. *Sustainability report* dapat digunakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dengan para stakeholder yang dapat mengancam keberlanjutan perusahaan (Hery, 2012). Namun, jika hasil pemeriksaan laporan keuangan dan pengungkapan *sustainability report* menjadi penting bagi para pemangku kepentingan, maka seorang investor selaku salah satu pemangku kepentingan seharusnya lebih memperhatikan hasil dari kedua hal tersebut. Penelitian oleh Cheng dan Chirstian mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR

yang merupakan proksi dari *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap abnormal return yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan.

Selain fenomena di atas, juga ada terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, dimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hastuti, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh Opini Auditor Independen Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Dana Syirkah Temporer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini auditor independen dan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap dana syirkah temporer baik secara parsial maupun simultan.

Kemudian pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hevi, 2022) dengan judul penelitian Pengaruh Opini Auditor Independen Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Dana Syirkah Temporer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini auditor independen berpengaruh terhadap dana syirkah temporer namun pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap dana syirkah temporer secara parsial.

Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti sebutkan di atas memunculkan adanya *research gap*, hal ini yang memotivasi peneliti untuk lebih jauh memahami secara mendalam mengenai variabel dependen dan independen yang berkaitan. Dengan melihat fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menjadi latar belakang diajukannya riset ini. Berdasarkan uraian fenomena masalah serta *research gap* di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Auditor Independen Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dana Syirkah Temporer Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut ini :

1. Salah satu penghimpunan dana yang menggunakan prinsip mudharabah adalah dana syirkah temporer yang merupakan bagian dari dana pihak ketiga, yang mana Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah tumbuh 11,98% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,82%. Perkembangan pertumbuhan DPK terjadi pada UUS dan BPRS dengan laju masing-masing 12,54% dan 12,45% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 11,34% dan 7,34%. Sedangkan BUS mengalami perlambatan pertumbuhan dengan 11,72%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 12,18%. BUS tetap mendominasi komposisi DPK dengan porsi sebesar 67,86%.
2. Adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan mengenai Pengaruh Opini Auditor Independen Dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan Dana Syirkah Temporer Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021. Pada penelitian ini penulis menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dikarenakan kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu sistem berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetak (Benyamin, 2002). Laba adalah tujuan dengan alasan dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham, meningkatkan dana cadangan modal dan memperluas kesempatan masyarakat untuk meminjam dana sehingga akan menaikkan kredibilitas bank di mata masyarakat (Simorangkir, 2004).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah opini auditor independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dana syirkah temporer dapat memoderasi pengaruh opini auditor independen terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah dana syirkah temporer dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah opini auditor independen, pengungkapan *sustainability report*, dan dana syirkah temporer berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dana syirkah temporer memoderasi pengaruh opini auditor independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dana syirkah temporer memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan opini auditor independen, pengungkapan *sustainability report*, dan dana syirkah temporer terhadap Kinerja Keuangan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

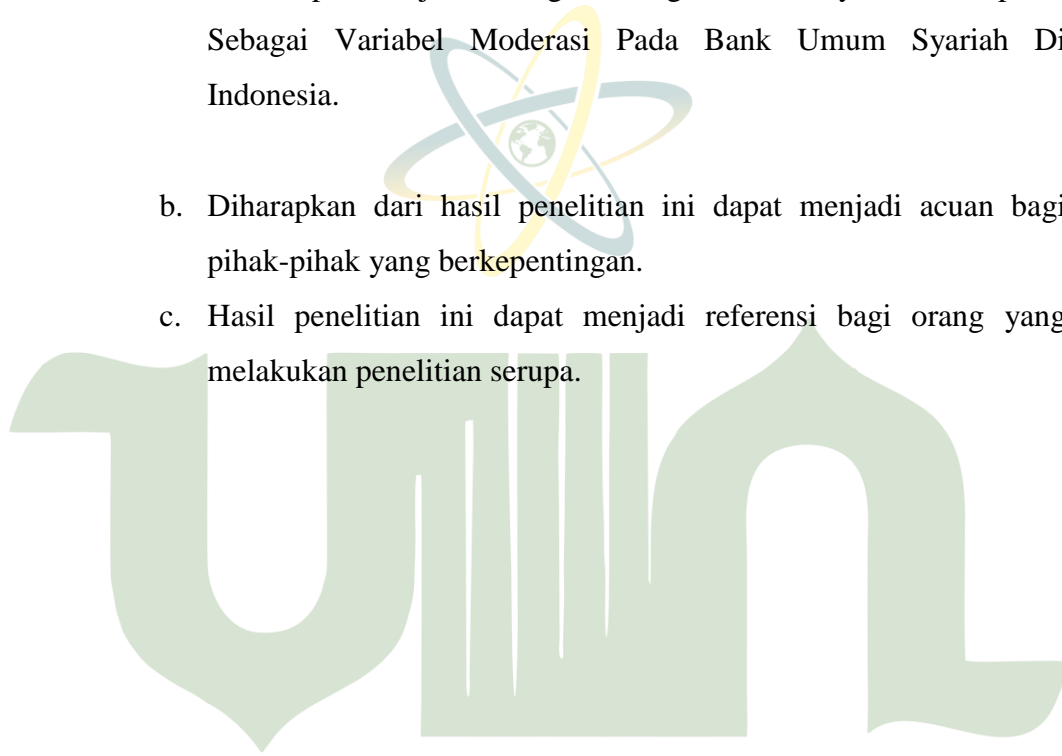
1. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat untuk menggunkan, memperdalam, serta melakukan analisis terkait

Pengaruh Opini Auditor Independen Dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dana Syirkah Temporer Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan dalam hal Pengaruh Opini Auditor Independen Dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dana Syirkah Temporer Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang yang melakukan penelitian serupa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN